

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MEMINIMALISIR  
PERILAKU MENYIMPANG KENAKALAN REMAJA SISWA  
KELAS VIII MTS AL-ARAFAH KLAMBIR V**

**T-A 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH :

**SUCI RAMADANI**

**NPM. 1702080024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata - 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam  
Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari **Rabu**, Tanggal **22 September 2021** Pada Pukul  
**08.00** WIB Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Suci Ramadani  
NPM : 1702080024  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Perilaku  
Menyimpang Kenakalan Siswa Kelas VIII Mts Al-Arafah Klambir V  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

Ditetapkan :  
( A- ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

### ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd
3. Dr. Amini, M.Pd

1.  
3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suci Ramadani  
NPM : 1702080024  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Meminimalisir Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII MTS AL-Arafah Klambir V T.A 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

**Dr. Amini M.Pd**

Diketahui oleh

Dekan

**Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd**

Ketua Program Prodi

**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl.KaptenMukhtarBasri No. 3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Suci Ramadani  
NPM : 1702080024  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Meminimalisir Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII MTS AL-Arafah Klambir V T.A 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	TandaTangan
01 September 2021	- Perbaiki Abstrak - Kesimpulan	
04 September 2021	- Pembahasan didukung teori	
06 September 2021	- Perbaiki Pembahasan didukung teori	

Diketahui/Disetujui  
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Medan, September 2021  
Dosen Pembimbing

Dr. Amini M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sayan yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Ramadani  
NPM : 1702080024  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Layanan Informasi Untu Meminimalisir Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja Siswa kelas VIII MTS Al-Arafah Klambir V T.A 2020/2021”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

**YANG MENYATAKAN**



**(SUCI RAMADANI)**

## **ABSTRAK**

**Suci Ramadani, NPM 1702080024 : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII Mts Al- Arafah T.P 2020/2021.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tujuan penerapan layanan informasi untuk meminimalisir perilaku menyimpang kenakalan remaja siswa di Mts Al-Arafah Klambir V Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam penelitian kali ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang siswa kelas VIII Mts Al-Arafah Klambir V. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi dan pengisian google formulir sebagai pendukung dalam memperkuat data. Berdasarkan tujuan untuk mengetahui layanan informasi untuk meminimalisir perilaku menyimpang kenakalan remaja siswa di Mts Al-Arafah Klambir V Tahun Ajaran 2020/2021 untuk menghindari/tidak melakukan perilaku kenakalan remaja tersebut.

**Kata Kunci : Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja, Layanan Informasi**

## KATA PENGANTAR



Assalamu‘alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam pada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Didasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan, ditambah realita yang penulis temukan selama proses observasi, maka penulis menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul **‘Penerapan Layanan informasi Untuk Meminimalisir Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja Di Kelas VIII MTS Al- Arafah Klambir V Tahun Ajaran 2020/2021.**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi, terima kasih yang tak terhingga Ayahanda tercinta **Deli Kumar** yang telah menjadi pelindung, imam yang selalu kuat lahir dan batin menjaga penulis serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai dan ibunda tercinta **Emy** yang telah mengasuh, membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof Dr.Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Sri Ngayomi YW, S.Psi.M.Psi**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Amini, M.Pd** selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Sri Ulina Sembiring, S.Pd** selaku Kepala Sekolah MTS Al-Arafah Klambir V dan seluruh staf PKS MTS Al-Arafah Klambir V atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.
8. Pegawai dan staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
9. Kepada keluarga besar saya Dwi Frasturi S.E,Annisa Musdalifah S.M, Satri Ahmadi S.Kom, Fauziah, Kakak Saya Deliana,dan abang saya Mhd Armyansyah, Dr. HJ, Armita, Ria Defitri Amd, yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa.



10. Sahabat tersayang saya Melia Rosa Putri, Khusnul Khotimah, Diyah Hariyani, Rini Safitri, Alya Syafira, Meli, terima kasih atas kesediaannya untuk berbagi disaat susah maupun senang dan terimakasih atas bantuannya selama ini.
11. Seluruh teman-teman bimbingan dan konseling A-Pagi angkatan 2017 yang selama ini memberikan masukan serta nasihat terima kasih atas dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini.
12. Serta siswa-siswi MTS Al-Arafah Klambir V yang telah berpartisipasi untuk penulis melakukan penelitian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah Swt atas segala dosa “Amin ya robbal alamin”.

Wassalam

Medan, September 2021

Suci Ramadani

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Kenakalan Remaja .....	9
1.1. Pengetian Kenakalan Remaja .....	9
1.2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja .....	10
1.3. Fakor-faktor Kenakalan Remaja .....	11
1.4. Penyebab Kenakalan Remaja .....	11
1.5. Sebab-sebab Kenakalan Remaja .....	13
1.6. Pengertian Perilaku Menyimpang .....	14
1.7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja .....	14
1.8. Ciri- ciri Perilaku Menyimpang	15

2. Layanan Informasi .....	15
2.1.Pengertian Layanan Informasi .....	16
2.2.Tujuan Layanan Informasi .....	17
2.3.Manfaat Layanan Informasi .....	18
2.4.Faktor-faktor Layanan Informasi .....	18
2.5.Teknik Layanan Informasi .....	19
2.6.Metode Layanan Informasi .....	19
B. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek .....	29
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
F. Instrument Penelitian .....	32
1. Observasi .....	32
2. Wawancara .....	33
3. Dokumentasi .....	37
G. Teknik dan Analisis Data .....	37
a. Reduksi Data .....	38
b. Penyajian Data .....	38
c. Penarikan Kesimpulan .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
1. Identitas Sekolah .....	39
2. Visi, Misi Sekolah Mts Al-Arafah Klambir V .....	40
3. Data Guru Pegawai .....	41
4. Sarana dan Prasarana Mts Al-Arafah Medan.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	21
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	22
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	24
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru BK .....	25
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa .....	26
Tabel 4.1 Pedoman Wawancara Guru BK.....	26
Tabel 4.2 Pedoman Wawancara Siswa .....	27
Tabel 4.3 Identitas Sekolah.....	31
Tabel 4.4 Fasilitas Pendukung .....	32
Tabel 4.5 Intra Kurikuler.....	35
Tabel 4.6 Rekapitulasi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran .....	35
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Guru BK Sebelum Siklus I.....	37
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Siklus I .....	39
Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus I.....	43
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Guru BK Sesudah Siklus I.....	44
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus I.....	45
Tabel 4.12 Hasil Pengisian Formulir Siklus I.....	47
Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus II.....	54
Tabel 4.14 Hasil Wawancara Guru BK Sesudah Siklus II.....	56
Tabel 4.15 Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus II.....	56

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan pegawai sekolah. Individu-individu yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tersebut adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu dengan yang lainnya tidak peduli dengan latar belakang yang dimilikinya. Contohnya saja guru membutuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa memerlukan guru untuk mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang tidak mereka dapatkan di luar sekolah, dan antara satu siswa dengan siswa lainnya juga saling membutuhkan untuk melakukan interaksi sosial yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupannya ke depan.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh beberapa individu, pengetahuan dan keterampilan tersebut akan diajarkan secara terus menerus dari generasi ke generasi dan membuat generasi tersebut mempunyai pola pikir yang lebih maju. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2004 "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai

anggota masyarakat, bangsa dan Negara".

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga menjadi pribadi yang memiliki pemahaman diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, bertanggung jawab sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta akhirnya dapat mewujudkan diri sendiri secara optimal. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling dalam pasal 1 ayat 1 „Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya. Dengan kata lain bimbingan dan konseling bertugas untuk mengembangkan keterampilan atau potensi yang dimiliki siswa agar siswa tersebut dapat menjalankan kesehariannya dengan nyaman dan efektif tanpa terbebani dengan masalah-masalah yang di hadapi nya dan dapat berkonsentrasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. .

Remaja sebagai individu yang berada pada masa pubertas juga mengalami berbagai permasalahan yang terkait dengan emosi dan perilaku. Bagi remaja yang mampu menerima dan menanggapi mungkin dia tidak terjerumus pada perilaku-perilaku yang melanggar norma atau peraturan di lingkungan kita baik di dunia pendidikan maupun kehidupan sosial kita. Perilaku salah mereka ini sering

disebut nakal atau kenalan pada remaja.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Menurut Papalia dan Old (Putro, 2017) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun awal dua puluh tahun. Sejalan dengan hal tersebut menurut Hurlock (Hidayati dan Farid 2016) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis.

Kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu.

Fenomena Di sekolah Mts Al-arafah Klambir V perilaku menyimpang sehingga banyaknya siswa yang datangnya terlambat dan juga sudah dipanggil orang tua tetap saja datangnya terlambat disekolah, dan ada juga yang berkelahi sudah diberikan nasehat kepada siswa tersebut agar perilaku menyimpang

Layanan informasi merupakan pemberian suatu informasi yang dilakukan konselor kepada siswa-siswa berupa materi maupun kajian yang mendukung perkembangan wawasan siswa untuk pengembangan diri. Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara siswa dengan guru pembimbing/konselor sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi



Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang tampak dalam kutipan di atas, dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. dan kenakalan remaja yang sering terdapat disekolah perkelahian antar pelajar dimulai dari masalah yang sangat sepele. Namun remaja masih labil tingkat emosinya justru menanggapinya sebagai sebuah tantangan.

Dan ada pun sering terdapat permasalahan disekolah siswa kelas VIII dibawah ini:

<b>Permasalahan</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Berkelahi	1 Siswa
Bolos Pelajaran	1 Siswa
Tidak memakai atribut	1 Siswa
Main handphone	1 Siswa

Masalah perkelahian antar pelajar harus secepatnya diantisipasi. Laju arus modernisasi dan informasi yang telah mencerminkan nilai etik membuat terbukanya pintu perkelahian bagi pelajar bila tidak adanya sistem penanggulanga secara terpadu di kalangan masyarakat dan pemerintah serta lembaga pendidik.

Untuk mengatasi berbagai hambatan dan permasalahan disekolah, diperlukan upaya konseling. Bimbingan konseling harus diaktifkan dalam rangka pembinaan mental siswa, membantu menemukan solusi bagi siswa yang mempunyai masalah sehingga persoalan-persoalan siswa yang tadinya dapat pemicu sebuah perkelahian sesama teman di kelas hal itu harus dicegah. Kemudian, mengkondisikan suasana sekolah yang ramah dan penuh kasih sayang.

Belatar belakang hal di atas, maka diadakan penelitian tentang **“Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja Di Kelas VIII MTs Al-Arafah Klambir V Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian Latar Belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perilaku siswa yang sering bolos sekolah dan bolos mata pelajaran di kelas VIII MTS Al-Arafah Klambir V
2. Masih banyak siswa yang berkelahi di kelas
3. Perilaku siswa yang suka melawan guru
4. Banyak siswa tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap
5. Ada beberapa siswa yang asyik bermain handphone ketika proses belajar mengajar berlangsung

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, disamping keterbatasan waktu, dan dana alat perlengkapan yang tersedia serta kemampuan teoritis maka pembatasan masalah perlu dibuat.

Maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada “penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Perilaku Menyimpang

Kenakalan Remaja seperti Membolos dan Berkelahi di Kelas VIII MTs Al-Arafah Klambir V T.P 2020/2021”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan layanan informasi untuk meminimalisirkan perilaku menyimpang kenakalan remaja siswa kelas VIII MTs Al-Arafah Klambir V T.P 2020/2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan layanan informasi untuk meminimalisirkan perilaku menyimpang kenakalan remaja siswa kelas VIII MTs Al-Arafah Klambir V.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku menyimpang
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah bimbingan dan konseling pada umumnya dan layanan informasi pada khususnya

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru pembimbing yang bisa membantu untuk mengatasi perilaku berkelahi yang memicu pelajar.

### b. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi tentang penyebab terjadinya perkelahian antar siswa dan upaya mengatasinya khususnya yang ada di MTS Al-Arafah Klambir V Kelas VIII

### c. Siswa

Dapat dijadikan bahan pertimbangan sehingga tidak melakukan perkelahian antar pelajar

### d. Guru Pembimbing/Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing agar lebih memperhatikan kondisi faktor-faktor internal maupun eksternal siswa dalam membantu mengatasi perkelahian antar pelajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1.1 Pengertian Kenakalan Remaja**

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan diantaranya kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut Kartini Kartono (2007:227), "Kenakalan remaja merupakan kegagalan dari sistem pengontrol diri terhadap aksi-aksi instigatif, juga menampilkan ketidakmampuan remaja mengendalikan emosi primitif untuk disalurkan pada perbuatan yang bermanfaat.

M. Gold dan J. Petronio dalam Sarlito (2012:251-252) mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Perilaku anak-anak yang kurang kena dihati dapat dikatakan sebagai kenalan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kenalan remaja adalah dimana remaja untuk tidak melakukan tindakan criminal dan melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan nama baik terhadap dirinya maupun orang lain yang dilakukan remaja.

## **1.2 Jenis-jenis Kenakalan Remaja**

Menurut asmani (2012:109) kenakalan remaja yang sering dilakukan disekolah adalah sebagai berikut :

1. Rambut panjang bagi siswa putra
2. Rambut disemir
3. Mentato kulit
4. Merokok
5. Berkelahi
6. Tidak masuk sekolah
7. Sering bolos.

## **1.3 Faktor-faktor dan Penyebab Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja yang sangat perlu sekali perhatian dari orang tua kepada anaknya dan dipantau perilaku saat dirumah dan disekolah di pantau oleh guru disekolah.

Menurut santrock (dalam kusumawati, 2012:6) faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah identitas, kontrol diri, usia, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain kenakalan – kenalan remaja yang mengganggu teman sekelas , dan berkelahi teman disekolah dan orang lain sekitarnya.

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja,

berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi factor internal dan factor eksternal. Berikut ini penjelasnya secara ringkas.

1. Faktor internal

- a. Krisis identitas yaitu perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi, pertama terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya
- b. Kontrol diri yang lemah yaitu remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku „nakal“. begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor eksternal

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang
- b. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, atau keinginan dan harapan oleh anak tersebut.

Berhubung amat banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu, maka sebaiknya kita bagi kelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu ada tiga bagian yaitu:

- a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri
- b. Faktor-faktor di masyarakat
- c. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah

#### **1.4 Pengertian Perilaku Menyimpang**

Menurut Kartono (2010:6) perilaku menyimpang dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.

Menurut Bruce J. Cohen (2003:10) mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang, terhadap lingkungan yang bertentangan dengan peraturan yang ada di dalam lingkungan sekolah, perilaku menyimpang yang juga bisa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu tingkah laku atau perbuatan terhadap lingkungan yang terwujud dalam bentuk seorang individu tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku sebagaimana besar anggota masyarakat.

#### **1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja**

1. Faktor keluarga yaitu pola kriminal ayah dan ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola criminal hamper semua anggota keluarga lainnya.



2. Faktor Sekolah yaitu sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku MTs pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 7 jam disekolah setiap hari.
3. Faktor masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Dan berbagai bentuk kenyataan yang ada didalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Faktor masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Dan berbagai bentuk kenyataan yang ada didalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Kelompok bermain yaitu lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisai yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut.
6. Media Masa dapat juga disebut sebagai sosialisai yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu, pesan-pesan yang disampaikan lewat media masa seperti televisi maupun mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya.

## **1.6 Ciri-ciri Perilaku Menyimpang**

Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara datang terlambat ke sekolah, membolos, berjudi, meminum-minuman beralkohol, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, berperilaku tidak sopan pada orang tua dan guru, mencontek, berbohong, menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki surat izin mengemudi (SIM), mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua.

## **1.7 Penyebab Perilaku Menyimpang**

Faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan kepribadiannya dan menambah rasa percaya diri karena pengaruh pergaulan yang begitu besar pada diri remaja itu, maka hubungan remaja dengan sebahayanya menentukan remaja itu. Kalau ini disadari oleh remaja, maka dengan sadar remaja akan menyeleksi teman pergaulannya.

Di Mts Al-Arafah Klambir V, kelompok sebaya disekolah bisa menghambat proses belajar mengajar disekolah itu sendiri. Anak-anak memasuki sekolah tidak semua berwatak baik karena datang dari berbagai latar belakang budaya, seperti Mts Al-Arafah Klambir V anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang mampu memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang sangat berpengaruh pada teman lain. Sesuai dengan keadaan seperti itu sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi sumber konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi

nakal, pengaruh negatif yang menangan langsung proses pendidikan antara lain kesulitan ekonomi yang dialami peserta didik dapat mengurangi perhatiannya terhadap anak didik. Pendidik sering tidak melaksanakan tugas, akibatnya anak didik terlantar.

Menurut Wilnes (2003:05) sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawa yang dibawa sejak lahir).
2. Faktor objektif adalah faktor yang bersal dari (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi. Menurut J jannes Vander Zanden (2005:37) juga mengatakan perilaku menyimpang yang dianggap sebagai hal tercela dan diluar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

Dan menurut Gunarsa (2003:15) mengklarifikasikan bahwa remaja/ siswa dalam proses perkembangannya menunjukkan beberapa ciri psikologis, yaitu :

1. Kecanggungan dalam pergaulan, dan kelakuan dalam gerakan, sebagai akibat dan perkembangan fisik.
2. Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil.
3. Perombakkan pandangan dan petunjuk hidup yang telah diperoleh pada masa sebelumnya, yang meninggalkan kesan kosong di dalam diri remaja.
4. Sikap menentang dan menentang orang tua maupun orang dewasa lainnya.

## **2. Layanan Informasi**

## **2.1 Pengertian Layanan Informasi**

Salah satu layanan yang bimbingan yang ada disekolah yaitu layanan informasi.dengan memberikan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling yang berusaha untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam pelaksanaan layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan , atau untuk menentukan arah suatu tujuan untuk rencana yang dikehendaki.

Bimbingan sangat berperan penting dalam kehidupan siswa baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sebab individu akan mengalami banyak masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya layanan informasi individu mendapatkan suatu pengetahuan terhadap masalahnya dan dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri.

Informasi yang diberikan harus valid dan harus dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka. Informasi yang yang tersedia bagi siswa dapat berupa tentang pekerjaan, pendidikan, dan sosial pribadi.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan informasi kepada siswa berupa

tentang informasi sosial pribadi. Informasi ini berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain.

## **2.2. Tujuan Layanan Informasi**

Untuk para siswa dapat Mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah, dan para siswa untuk mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.

Menurut Tohirin “layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

## **2.3. Manfaat Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan perwujudan dari manfaat serta fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. Ada tiga manfaat utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yakni sebagai berikut:

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial-budaya.

2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, kemana dia ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.
3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

#### **2.4. Faktor-faktor Layanan Informasi**

Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam memanfaatkan layanan BK sekolah termasuk layanan informasi kebanyakan terjadi karena kekeliruan pemahaman, dalam hal ini, Prayitno (2003:15) Telah mengidentifikasi 15 kekeliruan pemahaman siswa dalam melihat bimbingan dan konseling, baik dalam tataran konsep maupun praktiknya. Kekeliruan pemahaman ini tidak hanya terjadi dikalangan orang-orang yang berada di luar Bimbingan dan Konseling, tetapi juga banyak ditemukan di kalangan orang-orang yang terlibat langsung dengan bimbingan dan konseling yakni sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling disamakan atau dipisahkan sama sekali dari pendidikan.
2. Menyamakan pekerjaan bimbingan dan konseling dengan pekerjaan dokter dan psikiater.
3. Bimbingan dan konseling dibatasi pada hanya menangani masalah- masalah

yang bersifat insidental.

4. Bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja.
5. Bimbingan dan konseling melayani "orang sakit" dan atau "kurang tidak normal".
6. Pelayanan bimbingan dan konseling berpusat pada keluhan pertama (gejala) saja.
7. Bimbingan dan konseling menangani masalah yang ringan.
8. Petugas bimbingan dan konseling di sekolah diperankan sebagai "polisi sekolah".
9. Bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasihat.
10. Bimbingan dan konseling bekerja sendiri atau harus bekerja sama dengan ahli petugas lain.
11. Konselor harus aktif, sedangkan pihak lain harus pasif.
12. Menganggap pekerjaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja.
13. Menyamakan cara pemecahan masalah bagi semua klien.
14. Memusatkan usaha bimbingan dan konseling hanya pada penggunaan instrumentasi.
15. Menganggap hasil pekerjaan bimbingan dan konseling harus segera terlihat.

## **2.5. Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka

oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan dimadrasah. Menurut Tohirin (2007: 149-150) menyatakan bahwa teknik layanan informasi dapat diberikan melalui:

1. Ceramah dan Tanya Jawab, dan Diskusi.

Melalui teknik ini, para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti diskusi.

2. Melalui Media.

Penyimpanan informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik lainnya.

3. Acara Khusus.

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus disekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa.

4. Narasumber.

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

Menurut Prayitno (2004: 8) menjelaskan bahwa “cara menyampaikan



informasi yang paling bisa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab”. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.

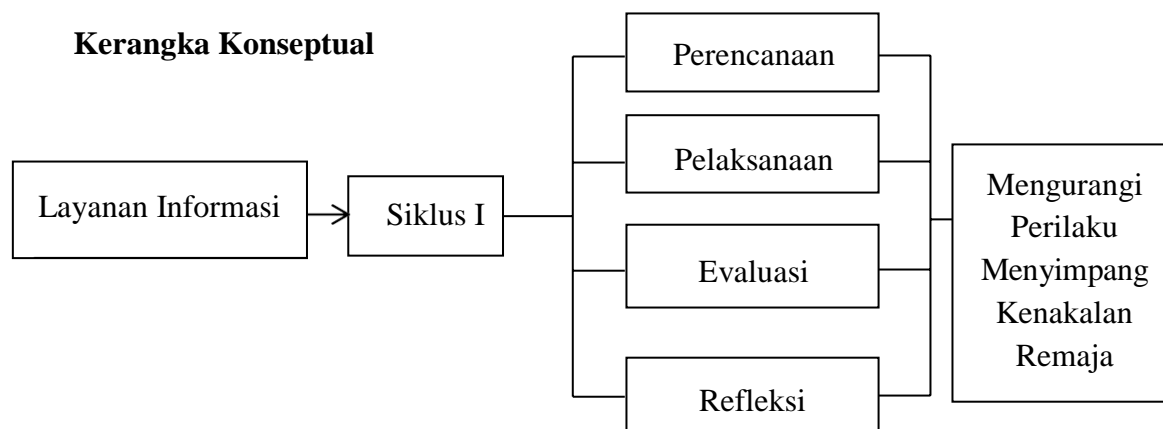
## **2.6. Metode Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 275), menjelaskan bahwa dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti “metode ceramah, diskusi, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama”.

## B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual penelitian ini. Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk melihat keterkaitan antara faktor didalam penelitian. Layanan informasi merupakan memberikan suatu informasi terhadap siswa tentang perilaku menyimpang dalam upaya menambah wawasan untuk dapat menyelesaikan permasalahannya.

Untuk mengatasi ada banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru pembimbing dengan siswa-siswa dengan memberikan informasi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami dan membantu klien dalam mengembangkan segenap potensi dengan mengaktualisasikan diri yang positif. Dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut :



Dari kerangka diatas bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan siklus 1 dengan kegiatan perencanaan, pelakasanaan, evaluasi, dan refleksi kepada siswa untuk mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja yang diberikan layanan informasi.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Arafah Dusun VII Gg Kapas II Klambir V, Kec. Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20374. Adapun peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian dengan judul Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja siswa kelas VIII pada T-A 2020/2021.

###### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan maret 2021 dan berakhir pada bulan September 2021.

Tabel 3.1

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Maret	April	Juni	Agustus	September
1	Pengajuan Judul					
2	ACC Judul					
3	Bimbingan Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Riset					
6	Bimbingan Skripsi					
7	Sidang Meja Hijau					

Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar disekolah dan diupayakan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sebenarnya. Dalam menentukan waktu penelitian, penelitian dengan bimbingan konseling dan meminta izin dengan kepala sekolah.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VIII di MTs Al-Arafah Klambir V dan peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling.

### **2. Objek**

Objek penelitian menurut Sugiono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu)”. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian tindakan dalam BK yang dimaksud adalah siswa yang suka bolos mata pelajaran, berkelahi, dan tidak memakai atribut sekolah di MTS Amaliyah Sunggal.

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Objek</b>
VIII-A	28 Siswa	28 Siswa

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

- 1.1. Layanan Informasi adalah suatu layanan dalam bimbingan konseling yakni informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan mengarahkan proses perkembangannya.
- 1.2. Kenakalan Remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh remaja dalam fase usia remaja (12-21 tahun) yang melanggar norma, baik norma sosial, norma hukum, maupun norma kelompok yang ditetapkan sekolah sehingga merugikan dirinya sendiri serta mengganggu ketentraman masyarakat.
- 1.3. Berkelahi dan membolos sekolah adalah salah satu bentuk kenakalan yang terjadi didalam sekolah sehingga menyebabkan merugikan diri sendiri.

### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan Pendekatannya penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Reason dan Bradburry (Amini, 2011:23) “Penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum historis sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, untuk menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan yang menyelesaikan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu bersama komunitasnya.”

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang diteliti ialah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, dan juga gambar.

### **E. Instrumentasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, Menurut Arikunto (2013: 31), observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan - kegiatan yang mereka lakukan Dengan mengobservasi siswa kelas VIII MTs Amaliyah Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021. Teknik observasi ini digunakan mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Adapun pedoman observasi nya sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Yang Diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Bukti/Indikator</b>
1	Perilaku siswa yang bersifat kenakalan remaja			
	a. Adakah siswa yang berkelahi?			
	b. Adakah siswa yang membolos?			
	c. Adakah siswayang sering bermain handphone, ketika proses belajar mengajar berlangsung?			
	d. Adakah siswa yang sering kedapatan memakai antibiot?			
	e. Adakah siswa yang sering tidak mengerjakan PR?			
	f. Adakah siswa yang sering terlambat ?			
	g. Adakah siswa yang sering absen?			

#### **2. Wawancara**

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara.

Menurut Sugiyono (2012:194) menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis - garis besar permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling dan siswa-siswi kelas VIII Mts Al-Arafah Klambir V 2020-2021 Adapun pedoman wawancara yang akan ditanyakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Pedoman Wawancara Guru BK**

➤ **Form. Untuk Guru BK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut Ibu pelaksanaan layanan informasi di Al-Arafah Klambir V ini ?	
2.	Bagaimana usaha yang Ibu lakukan agar melakukan layanan informasi secara rutin ?	
3.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai perilaku siswa berkaitan dengan kenakalan remaja yang berkelahi di sekolah ini ?	
4	Bagaimana pendapat Ibu mengenai perilaku siswa yang membolos sekolah ?	

➤ **Form. Untuk siswa**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu sering dipanggil orang tua karena berkelahi?		
2.	Apakah kamu termasuk orang yang sering berkelahi ?		
3.	Apakah kamu pernah berkelahi di sekolah?		
4.	Apakah kamu pernah bolos sekolah?		
5.	Apakah kamu pernah ketahuan bolos sekolah sama guru BK ?		
6.	Apakah kamu tahu dampak bolos sekolah ?		

### 3. Google Form

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan google form untuk melihat hasil layanan yang telah diberikan mengisi format google from yang telah dibuat, dan untuk mengetahui hasil.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.



## **F. Teknik dan Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data.

Mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian, oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (Deep).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan penelitian dalam:

- 1) Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- 2) Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- 3) Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

Sekolah AL-Arafah Klambir V terletak di Dusun VII Gg Kapas II Klambir V, Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang. Sekolah ini memiliki 15 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 600 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : ruangan belajar, ruangan perpustakaan, ruangan BK, dan lapangan Upacara.

##### **2. Profil MTS Al – Arafah Klambir V**

###### **a. Identitas Sekolah**

- |                                 |                                   |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| b. Nama Sekolah                 | : Mts Swasta AL-Arafah Klambir V  |
| c. Nomor Statistik Sekolah      | : 1212122070112                   |
| d. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 60727898                        |
| e. Telepon                      | : 0823-6441-0880                  |
| f. Status sekolah               | : Swasta                          |
| g. Nama Kepala Sekolah          | : Sri Ulina Sembiring, S.Pd       |
| h. Alamat Sekolah               | : Dusun VII Gg Kapas II Klambir V |
| i. RT/RW                        | : -                               |
| j. Kode Pos                     | : 20374                           |
| k. Kelurahan                    | : Klambir V Kebun                 |

- l. Kecamatan : Hamparan Perak
- m. Kabupaten/Kota : Deli Serdang
- n. Provinsi : Sumatera Utara
- o. Negara : Indonesia

#### Data Lengkap

- a. Status Tanah : Milik Sendiri
- b. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 11 Km
- c. Jarak Ke Pusat Kota : 11 Km
- d. Tahun Berdiri : 2012

### **3. Visi dan Misi Mts Swasta Al-Arafah Klambir V**

Visi MTS Al- Arafah Klambir V :

Unggul dalam prestasi berlandaskan iman, taqwa dan akhlak mulia.

MISI MTS Al- Arafah Klambir V :

1. Mewujudkan pembelajaran PAIKEM demi mengembangkan siswa secara maksimal.
2. Mewujudkan pengahayatan, Ketrampilan dan pengalaman terhadap ajara agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman bertakwa dan berakhlak mulia.

#### 4. Bangunan Gedung

MTS Al- Arafah Klambir V Medan mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

- 1) Ruang belajar : 9 ruang
- 2) Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- 3) Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 ruang
- 4) Ruang Guru : 1 ruang
- 5) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- 6) Ruang Komputer : 1 ruang
- 7) Perpustakaan : 1 ruang
- 8) Ruang BP/BK : 1 ruang
- 9) WC/Kamar mandi siswa : 6 ruang
- 10) Mushalla : 1 ruang
- 11) Kantin : 2 ruang
- 12) Gudang : 1 ruang

#### Program Pengajaran dan Kegiatan

Tabel 4.1

NO	NAMA GURU	L/K	JABATAN	MATA PELAJARAN	Ket
1	Sri Ulina Sembiring ,S.Pd	P	Kepala Sekolah	Bhs. Inggris	
2	Rusmiati,S.Pd.	P	Wkl.Kep Sek	PAI	
3	Suci Ramadani	P	TU	-	
4	Pinta Rizky Hrp, S.Pd	P	Guru/Walas	Tematik	
5	Ramaina Nasution, S.Pd	P	Guru	Bahasa Arab	
6	Lisna Wati,	P	Guru/Walas	Kimia	
7	Devica Pratiwi,S.Pd	P	Guru/Walas	Seni Budaya	
8	Sri Wahyuni. S.Pd	P	Guru	Matematika	

9	Chitra Syafrica. S.Pd	P	Guru	Fisika	
10	Evi Sahara .	P	Guru	SKI	
11	Novrita Sandra	P	Guru	Quran Hadist	
12	Suci Nuria M	P	Guru/Walas	Bhs.Ingggris	
13	Abdul Rahman	L	Guru	Penjaskes	

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran**

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU
1	Pendidikan Agama Islam	2 Orang
2	Pendidikan Kewarganegaraan	1 Orang
3	Bahasa Indonesia	1 Orang
4	Bahasa Inggris	1 Orang
5	IPA	1 Orang
6	SKI	1 Orang
7	Pend. Jas dan Kesehatan	1 Orang
8	Seni Budaya	1 Orang
9	Prakarya	1 Orang
10	Al – Quran Hadist	1 Orang
	Jumlah	11Orang

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTS Al- Arafah Klambir V. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja melalui layanan informasi siswa kelas VIII di Mts Al- Arafah Klambir V. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap sumber-sumber data dan pengamatan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara mendalam adalah Mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja melalui layanan informasi siswa kelas VIII MTS Al- Arafah Klambir V.

Selanjutnya saya bicara pada guru bimbingan dan konseling MTS Al-Arafah Klambir V mengenai anak yang mengalami kenakalan remaja di sekolah, Bapak merekomendasikan 4 siswa sebagai objek dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, serta siswa.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan Layanan Informasi disekolah MTS Al- Arafah Klambir V, (2) Perilaku Menyimpang Kenakalah Remaja di MTS Al- Arafah Klambir V (3) Mengurangi Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi , (4) Mengurangi Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja Berkelahi di sekolah Mts Al- Arafah Klambir V

### **1. Pelaksanaan Layanan Informasi disekolah MTS Al- Arafah Klambir V**

Layanan informasi adalah layanan bantuan yang diberikan untuk memenuhi individu akan informasi yang mereka butuhkan, baik informasi pribadi, sosial, belajar, karir, dan yang berhubungan dengan perkembangan individu tersebut. ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. *Ketiga*, setiap individu itu unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Penyajian informasi untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu dengan baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan.

Dengan diberikannya layanan informasi diharapkan siswa mampu memahami dan terhindar dari pengaruh buruk dari kenakalan remaja dan mampu menjadi diri yang lebih baik.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK tentang pelaksanaan bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

### **Hasil Wawancara Guru BK Sebelum Siklus I**

#### **Pertanyaan :**

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di Mts Al-Arafah Klambir V?

Hasil Wawancara :

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Mts Al- Arafah Klambir V dah dilaksanakan dengan baik, karena guru bimbingan dan konseling dan guru lainnya semua mendukung proses konseling dan saling membantu demi tuntasnyamasalah-masalah yang dialami oleh siswa

2. Apakah pelaksanaan layanan informasi juga dilaksanakan dengan rutin bu?

Hasil wawancara :

Iya setiap minggu guru Bk rutin memberikan layanan informasi dengan tema yang berbeda-beda.

3. Bagaimana pihak sekolah menangani siswa yang mengalami kenakalan remaja bu?

Hasil wawancara :

Secara khusus perhatian pihak sekolah ini dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan konseling dengan memaksimalkan bimbingan dan konseling meliputi



berbagai bidang bimbingan yang dimaksud untuk membantu siswa dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa.

4. Bagaimana keadaan siswa/siswi di kelas VIII yang mengalami kenakalan remaja?

Hasil wawancara :

Mereka masih banyak yang berkelahi membolos dan ada juga kedapatan yang memakai tato.

### **C. Deskripsi Hasil Siklus I**

#### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan seperti menyediakan wawancara untuk siswa, catatan untuk mencatat jawaban, serta kamera untuk dokumentasi selama kegiatan siklus I berlangsung. Peneliti juga meminta siswa untuk mengisi google formulir dengan tema meminimalisir perilaku menyimpang kenakalan remaja, serta menyiapkan rencana pelaksanaan layanan dengan subtema “ Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa” guna terstrukturanya layanan yang akan peneliti lakukan.

Sebelum melaksanakan layanan, yaitu hari senin, 12 Juli 2021 terlebih dahulu peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII MTS Al- Arafah Klambir V sebagai langkah awal pengumpulan data pada siklus I. Wawancara sebelum pemberian layanan dilakukan untuk dapat membandingkan bagaimana pemahaman siswa pada saat wawancara setelah dilakukan layanan nantinya. Peneliti memilih 4 (empat) orang siswa yang direkomendasi oleh guru

BK dan juga wali kelas, yaitu ;

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Siklus I

- Pertanyaan : Hal apa yang kamu ketahui tentang layanan informasi ?

Hasil wawancara siswa (viona) : Layanan Informasi adalah layanan yang di berikan Guru Bk

kepada siswa tentang pengetahuan dan informasi tentang pendidikan itu proses

Guru BK mengumumkan Pertanyaan : hal penting kepada seluruh siswa..

Seberapa penting guru bk memberikan layanan informasi bagi kamu pribadi?

Hasil wawancara siswa ( Jenny ) : Penting sekali karena jika tidak ada dilaksanakan layanan informasi siswa tidak dapat pengetahuan yang luas. agar siswa lebih mengetahui informasi lebih mendalam.

- Pertanyaan : Apa yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja pada siswa?

Hasil wawancara siswa(M.Rio) kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dan yang sering terjadi pada siswa remaja. masa pubertas yang berlebihan tindakan remaja yang sengaja dilakukan dan melanggar hukum.

- Seberapa sering kamu ketahuan bermain handphone saat belajar mengajar berlangsung?

Hasil wawancara siswa ( nadif Pramana ) : sering main hape kalau lagi malas belajar.

- Seberapa sering kamu bolos sekolah: Tidak terlalu sering hanya kalau diajak teman aja.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Langkah Pengantaran**

Rabu , 14 Juli 2021 peneliti memberikan layanan di kelas VIII MTS Al-Arafah Klambir V. Sebelum melaksanakan layanan, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, melakukan perkenalan untuk membangun hubungan dengan siswa, peneliti tidak meminta siswa untuk berdoa karena di pembelajaran sebelumnya siswa telah berdoa. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, saat itu ada 23 siswa yang hadir, siswa VIII yang telah rekomendasikan oleh Guru BK. Peneliti juga tidak lupa untuk menjelaskan mengenai layanan yang disampaikan, baik pengertian, tujuan serta manfaat layanan diberikan.

### **2) Langkah Penjajakan**

Selanjutnya peneliti Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan mereka terkait kenakalan remaja, lalu meminta respon siswa mengenai keingintahuan bagaimana cara atau upaya mencegah dan mengurangi kenakalan remaja yang terjadi , bertanya kepada siswa mengenai dampak yang akan mereka dapatkan jika mereka mengalami kenakalan remaja mereka semakin meningkat, hal ini agar para siswa memperhatikan materi yang akan disampaikan, karena jika dampaknya telah mereka ketahui, mereka tidak akan acuh terhadap materi yang disampaikan.

### **3) Langkah Penafsiran**

Membahas kondisi atau materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dibantu Guru BK.

Peserta layanan diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “  
Mengurangi Perilaku Menyimpang Kenakalan Remaja Melalui Layanan  
Informasi.

#### 4) Langkah Pembinaan

Meminta peserta layanan untuk mengatakan upaya/tindakan yang akan dilakukan dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja. Sebagai upaya layanan informasi, peneliti meminta para siswa untuk lebih banyak membaca tentang dampak kenakalan remaja dan akibat yang terjadi apabila terus terjerumus dalam kenakalan remaja.

Hal ini peneliti lakukan guna mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja yang terjadi pada siswa.

### **3. Tahap Pengamatan Tindakan**

Pengamatan dilakukan sejak Jumat, 16 Juli 2021 – Sabtu, 17 Juli 2021, yaitu setelah layanan diberikan sampai wawancara sesudah siklus I. Hasil Pengamatan (observasi) peneliti sajikan pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Respon siswa selama pemberian Layanan Informasi : Mendengarkan materi dengan baik	Para siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik, meski ada beberapa yang masih tidak peduli terhadap materi yang disampaikan.
2.	Kooperatif selama pemberian layanan	Siswa kooperatif selama pemberian layanan, meskipun ada yang harus ditegur terlebih dahulu oleh guru BK.
3.	Bersikap aktif dan mengikuti tips guna terkuasainya informasi yang disampaikan	Siswa aktif dan mengikuti tips yang peneliti berikan, diakhir pemberian layanan peneliti meminta para siswa untuk memperhatikan gambar kenakalan remaja yang peneliti paparkan. Hal ini peneliti lakukan guna mengurangi kenakalan remaja setelah siswa melihat gambar yang peneliti paparkan.

## **B. Tahap Pemaknaan / Refleksi Tindakan**

### **a. Hasil Wawancara**

Setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara dengan Guru BK dan juga siswa yang sama seperti sebelum peneliti melaksanakan layanan, wawancara di lakukan pada hari Agustus 2021. Hal ini dilakukan guna mengetahui pengurangan perilaku menyimpang kenakalan remaja secara langsung. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas dan para siswa.

### Hasil Wawancara Guru BK Sesudah Siklus I

- Pertanyaan : Bagaimana pandangan ibu mengenai siswa siswi kelas VIII yang mengalami kenakalan remaja?

Setelah kemarin kami memberikan layanan informasi di kelas VIII siswa yang mengalami kenakalan remaja beberapa yang tidak melakukan hal itu terjadi lagi.

- Pertanyaan Coba ibu jelaskan mengenai siswa-siswi yang memiliki riwayat kenakalan remaja, apakah semakin meningkat atau menurun setelah saya melakukan layanan informasi kemarin?

Saya melihat mereka sudah ada perubahan, yang mulanya suka membolos pelajaran dan saya liat sudah berkuaang masalah tersebut dan yang suka berkelahi tidak ada yang berkelahi lagi, Setelah dilaksana layanan tersebut.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya layanan, dapat di tarik kesimpulan bahwa :

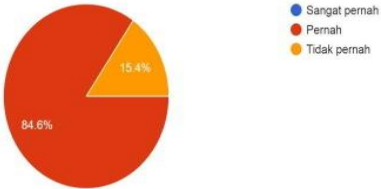
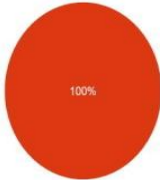
1. Guru BK sebelumnya mengatakan bahwa kenakalan remaja yang terjadi pada siswa kelas VIII adalah masih banyaknya siswa yang berkelahi, dan membolos. Setelah layanan diberikan, siswa mulai sudah tidak berkelahi dan membolos sekolah lagi.
2. Sebelumnya kedatangan beberapa siswa yang bolos sekolah hingga diketahui oleh Guru BK nya. Sedangkan setelah layanan diberikan siswa,tidak ada lagi siswa yang bolos sekolah bahkan berkelahi disekolah juga tidak ada lagi ketahuan oleh Guru BK.

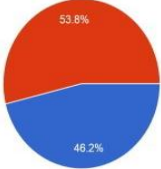
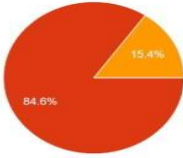
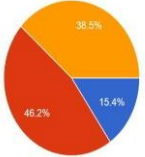
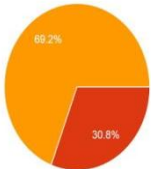
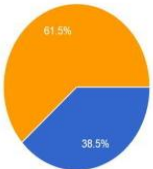
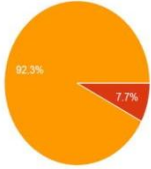
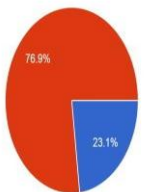
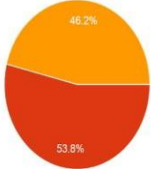
### b. Pengisian Google Formulir

Untuk memperkuat data penelitian ini, peneliti meminta para siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan sebelum layanan diberikan (*link* google formulir di berikan di group kelas sejak tanggal 20 Juli 2021, batas akhir pengisian sampai tanggal 26 Juli 2021, peneliti memberi kebebasan pada siswa untuk mengisi google formulir dirumah agar tidak mengganggu jam pembelajaran di kelas ) dan juga sesudah layanan dilakukan (*link* google formulir peneliti berikan sejak tanggal 20 Juli 2021 yaitu setelah layanan diberikan, batas akhir pengisian sampai tanggal 26 Juli 2021 ), hal ini guna melihat persentase pengurangan perilaku menyimpang kenakalan remaja yang dialami siswa. Berikut perbandingan hasil pengisian google formulir siswa kelas VIII MTS AL-Arafah Klambir V sebelum dan sesudah layanan diberikan.

**Tabel 4.12**

#### Hasil Pengisian Google Formulir Siklus I

No.	Sebelum Pemberian Layanan	Sesudah Pemberian Layanan
1.	<p data-bbox="331 1440 829 1480">Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan layanan informasi di sekolah? 13 responses</p>  <p data-bbox="730 1509 829 1570"> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>	<p data-bbox="946 1440 1428 1480">Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan layanan informasi di sekolah? 13 responses</p>  <p data-bbox="1329 1503 1428 1563"> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>

<p>2.</p>	<p>Apakah kamu pernah mengalami kenakalan remaja? 13 responses</p>  <p> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>	<p>Apakah kamu pernah mengalami kenakalan remaja? 13 responses</p>  <p> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>
<p>3</p>	<p>Apakah kamu pernah merokok di sekolah? 13 responses</p>  <p> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>	<p>Apakah kamu pernah merokok di sekolah? 13 responses</p>  <p> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>
<p>4</p>	<p>Apakah kamu pernah ketahuan merokok di sekolah ? 13 responses</p>  <p> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>	<p>Apakah kamu pernah ketahuan merokok di sekolah ? 13 responses</p>  <p> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>
<p>5</p>	<p>Apakah kamu pernah bolos sekolah ? 13 responses</p>  <p> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>	<p>Apakah kamu pernah bolos sekolah ? 13 responses</p>  <p> <span style="color: blue;">●</span> Sangat pernah  <span style="color: red;">●</span> Pernah  <span style="color: orange;">●</span> Tidak pernah         </p>





- 1) Pada pertanyaan nomor 1, sebelum pemberian layanan masih ada 15,4% siswa yang “tidak pernah” melakukan layanan informasi. Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, meningkat menjadi 100% telah melakukan layanan informasi.
- 2) Pada pertanyaan nomor 2, sebelum pemberian layanan 53,8% siswa yang “pernah” mengalami kenakalan remaja dan 46,2% siswa “sangat pernah” mengalami kenakalan remaja. Namun terjadi peningkatan setelah layanan diberikan, menjadi 84,6% siswa “pernah” mengalami kenakalan remaja dan terjadi penurunan 15,4% siswa “tidak pernah” mengalami kenakalan remaja.
- 3) Pada pertanyaan nomor 3, sebelum pemberian layanan 15,4% siswa yang “sangat pernah” merokok disekolah, 46,2% siswa yang “pernah” merokok disekolah dan 38,5% siswa yang “tidak pernah” merokok di sekolah. Setelah dilakukan layanan ada peningkatan siswa yang “tidak pernah” merokok menjadi 69,2%, sedangkan terjadi penurunan 30,8% siswa yang “pernah” merokok disekolah.
- 4) Pada pertanyaan nomor 4, sebelum pemberian layanan siswa yang “sangat pernah” ketahuan merokok disekolah 38,5%. Sedangkan siswa yang “tidak

pernah” ketahuan merokok disekolah ada 61,5%. Lalu terjadi penurunan siswa yang “pernah” ketahuan merokok di sekolah menjadi 7,7% dan siswa yang “tidak pernah” ketahuan merokok menjadi 92,3% terjadi peningkatan setelah pemberian layanan.

- 5) Pada pertanyaan nomor 5, sebelum pemberian layanan siswa yang “pernah” bolos sekolah 76,9% dan siswa yang “sangat pernah” bolos sekolah ada 23,1%. Lalu setelah diberi layanan siswa yang “pernah” bolos sekolah 53,8% terjadi penurunan angka kebolosan dan 46,2% siswa yang “tidak pernah” lagi bolos sekolah.
- 6) Pertanyaan nomor 6, sebelum pemberian layanan siswa yang “sangat pernah” ketahuan bolos sama Guru BK 38,5%, sedangkan yang “pernah” ketahuan bolos sama Guru BK 23,1% dan yang “tidak pernah” ketahuan sama Guru Bk adalah 38,5%. Setelah diberi layanan siswa yang “pernah” bolos ketahuan sama Guru BK 7,7% dan yang “tidak pernah” ketahuan sama Guru BK 92,3% terjadi peningkatan siswa yang tidak ketahuan bolos sekolah.

Meskipun terlihat penurunan dari hasil wawancara maupun presentase hasil pengisian google formulir, peneliti tetap melaksanakan siklus II, untuk lebih memaksimalkan pengurangan siswa yang mengalami kenakalan remaja siswa kelas VIII MTS Al-Arafah Klambir V.

## **D. Deskripsi Hasil Siklus II**

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti mulai merencanakan ulang mengenai strategi yang akan peneliti unakan pada siklus ke II. Peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan subtema “ Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Ke –II” materi layanan pada siklus I dan II ini sebenarnya hampir sama, yang membedakannya adalah pada siklus II ini, peneliti menambahkan upaya-upaya baru yang belum peneliti sampaikan pada materi sebelumnya. Peneliti juga tidak lupa mempersiapkan pedoman observasi yang seperti pada siklus sebelumnya, dokumentasi sebagai lampiran. Untuk memperkuat data pada penelitian ini, peneliti mempersiapkan kembali google formulir untuk diisi para siswa kelas VIII- MTS Al- Arafah Klambir V. Tahap Pelaksanaan Tindakan diantaranya:

#### **a). Langkah Pengantaran**

Senin, 09 Agustus 2021 peneliti memberikan layanan informasi siklus ke II di kelas VIII MTS Al- Arafah Klambir V. Sebelum memaparkan materi layanan, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, membangun hubungan dengan siswa, seperti menanyakan kabar dan memacu semangat siswa, peneliti tidak meminta siswa untuk berdoa karena di pembelajaran sebelumnya siswa telah berdoa. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, saat itu ada 12 siswa yang hadir, sedangkan 1 orang siswa sakit. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang layanan yang diberikan, sembari menguji ingatan mereka tentang layanan yang sebelumnya peneliti berikan pada siklus I, setelah beberapa siswa

menjawab, peneliti kembali meluruskan mengenai pengertian, tujuan, serta manfaat dari layanan yang akan diberikan kepada siswa.

b). Langkah Penjajakan

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai materi pada siklus I, yaitu tentang minat baca, baik secara pengertian maupun upaya apa saja yang dapat dilakukan guna mengurangi angka kenakalan remaja..

c). Langkah Penjajakan

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai materi pada siklus I, yaitu tentang minat baca, baik secara pengertian maupun upaya apa saja yang dapat dilakukan guna mengurangi angka kenakalan remaja pada siswa. Peneliti juga bertanya mengenai upaya apa saja yang telah mereka lakukan guna kurangnya perilaku kenakalan remaja. Setelah kilas balik selesai, peneliti menanyakan mengenai upaya-upaya lain yang dapat dilakukan agar dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja di kalangan siswa.

d). Langkah Penafsiran

Membahas hasil jawaban yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dibantu guru BK. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja ke-II”.

e). Langkah Pembinaan

Meminta siswa untuk mengatakan upaya-upaya lain dalam meningkatkan minat baca serta meminta siswa untuk kembali menegaskan mengenai upaya yang

harus mereka lakukan untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa. Sebagai upaya memberikan layanan informasi, peneliti meminta para siswa untuk membuat slogan dari hasil pemikiran mereka sendiri mengenai ajakan untuk menjadi siswa yang keren dan tidak terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja.

Hal ini peneliti lakukan guna membangun kesadaran diri serta motivasi bagi siswa tersebut untuk berubah menjadi lebih baik lagi. siswa. Peneliti juga bertanya mengenai upaya apa saja yang telah mereka lakukan guna kurangnya perilaku kenakalan remaja. Setelah kilas balik selesai, peneliti menanyakan mengenai upaya-upaya lain yang dapat dilakukan agar dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja di kalangan siswa.

## 2. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan sejak Rabu, 11 Agustus 2021 – Kamis, 12 Agustus 2021, yaitu setelah layanan diberikan sampai wawancara sesudah siklus II. Hasil pengamatan (observasi) siklus II akan peneliti sajikan pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13**

### **Hasil Observasi Siklus II**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1	Respon siswa selama pemberian Layanan Informasi : Mendengarkan materi dengan baik	Para siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik, bahkan lebih baik dari siklus I sebelumnya, pada siklus II ini keseluruhan siswa tertarik mendengarkan materi, bila sebelumnya ada beberapa siswa yang tidak peduli, pada siklus II siswa semua sangat terlihat peduli.

2.	Kooperatif selama pemberian layanan	Siswa tampak lebih kooperatif pada siklus ke II, bila pada siklus I siswa harus diarahkan oleh Guru BK, namun pada siklus II para siswa sudah tidak susah untuk diajak bekerja sama.
3.	Bersikap aktif dan mengikuti tips guna terkuasainya informasi yang disampaikan	Siswa aktif dan mengikuti tips yang peneliti berikan, diakhir pemberian layanan peneliti meminta para siswa untuk membuat slogan mengenai ajakan untuk tidak terjerumus kepada kenakalan remaja. Hal ini peneliti lakukan guna meningkatkan motivasi dan minat para siswa untuk berubah menjadi lebih baik

### 3. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

#### a) Hasil Wawancara

Seperti pada siklus I sebelumnya, setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara dengan Guru BK dan juga siswa sama seperti pada siklus I, wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021. Wawancara sesudah siklus I menjadi acuan perbandingan dengan hasil wawancara yang di lakukan sesudah siklus II. Hal ini dilakukan guna mengetahui mengurangnya perilaku kenakalan remaja. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan para siswa VIII MTS AL-Arafah Klambir V sebelum dan sesudah layanan diberikan

#### **Hasil Wawancara Guru BK Sesudah Siklus II**

Pertanyaan :

Mahasiswa : Bagaimana pandangan ibu mengenai siswa siswi kelas VIII yang mengalami kenakalan remaja ?

Guru BK : Setelah 2 kali kamu berikan layanan, perilaku kenakalan remaja siswa kelas VIII berkurang pesat dari sebelum kamu beri layanan.

Mahasiswa : Coba ibu jelaskan mengenai siswa-siswi yang memiliki riwayat kenakalan remaja, apakah semakin meningkat atau menurun setelah saya melakukan layanan informasi kemarin?

Guru BK : 3 orang siswa yang kamu wawancara, semuanya sudah mulai berubah yang mulanya merokok dan membolos, sekarang sudah tidak pernah lagi melakukan itu. Dan mulai ada penurunan tingkat kenakalan tersebut.

### **Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus II**

Pertanyaan :

- Siswa (Viona) Seberapa sering kamu merokok di sekolah?

Hasil wawancara : Sudah tidak pernah, dan bahkan sudah tidak pernah lagi merokok di area sekolah

- Siswa (jenny) Seberapa sering kamu bolos sekolah ?

Hasil wawancara : Tidak pernah lagi karena bolos sekolah tidak baik bagi siswa

- Siswa (Rio) Setelah kamu mengetahui dampak dari merokok dan membolos saat sekolah?
- Siswa ( nadif pramana ) : apakah masih mau melakukannya ?

Hasil wawancara : tidak akan lagi karena merugikan diri sendiri

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita tarik kesimpulan mengenai perbandingan antara wawancara akhir siklus I dan II yaitu :

- 1) Bila saat wawancara sesudah siklus I Guru BK mengatakan masih banyak siswa yang mengalami kenakalan remaja, seperti merokok di sekolah dan

membolos sekolah, kali ini siswa mulai tidak merokok dan membolos sekolah lagi dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

- 2) Siswa lebih memahami bahwa tidak ada gunanya menjadi siswa yang memiliki perilaku kenakalan remaja dan bisa menghambat masa depan mereka.
- 3) Siswa lebih santai dan tidak kaku lagi selama proses wawancara berlangsung

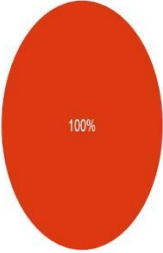
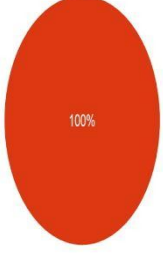
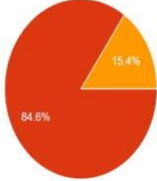
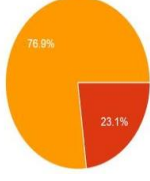
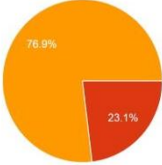
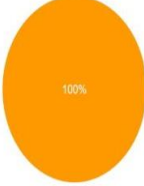
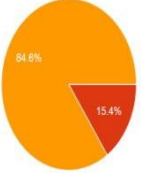
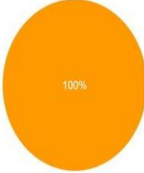
Hal ini menunjukkan bahwa mengurangnya perilaku kenakalan remaja siswa dari siklus I sebelumnya.

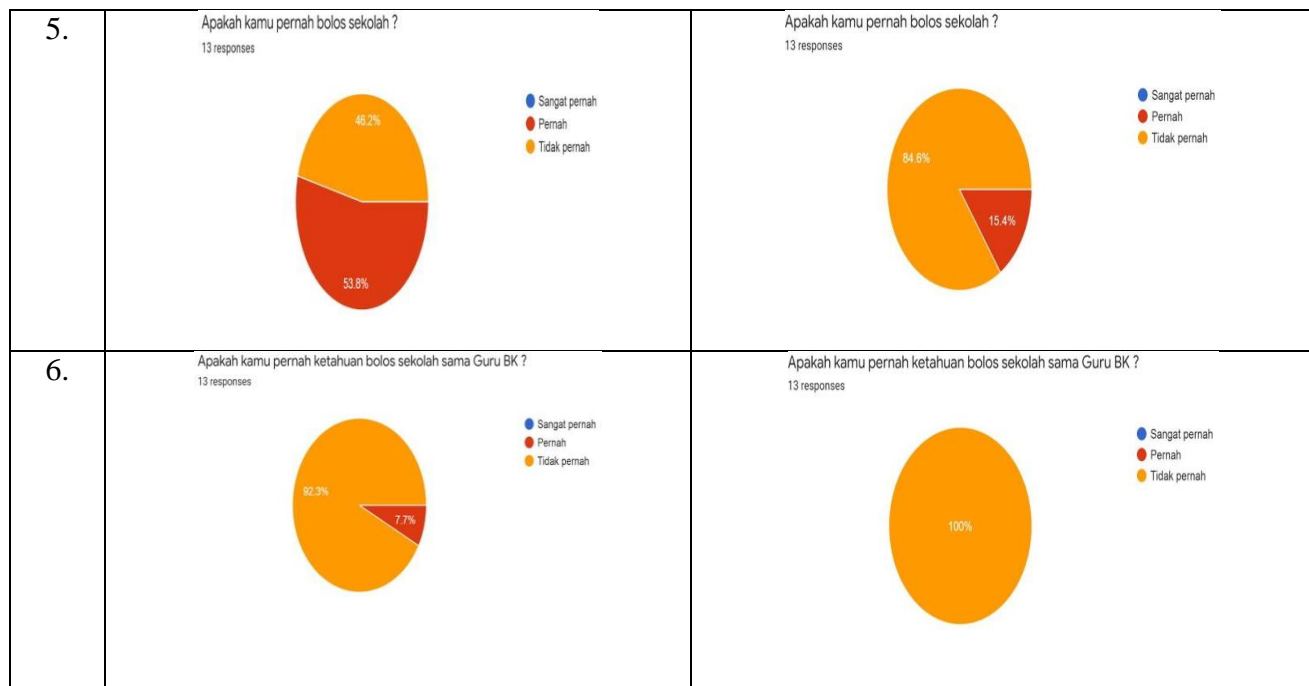
#### b) Pengisian Google Formulir

Seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya, pada siklus II ini peneliti kembali meminta para siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan sesudah layanan diberikan (*link* google formulir peneliti berikan sejak tanggal 25 Agustus 2021 yaitu setelah layanan diberikan, batas akhir pengisian sampai tanggal 01 September 2021). Pada siklus II ini peneliti hanya meminta siswa mengisi akhir siklus, karena pengisian yang telah dilakukan pada akhir siklus I sebelumnya peneliti jadikan acuan untuk melihat presentase berkurangnya perilaku kenakalan remaja



**Tabel 4.16**  
**Hasil Pengisian Google Formulir Siklus II**

No.	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II
1	<p>Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan layanan informasi di sekolah? 13 responses</p>  <p>100%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sangat pernah</li> <li>● Pernah</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>	<p>Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan layanan informasi di sekolah? 13 responses</p>  <p>100%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sangat pernah</li> <li>● Pernah</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>
2.	<p>Apakah kamu pernah mengalami kenakalan remaja? 13 responses</p>  <p>84.6% 15.4%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sangat pernah</li> <li>● Pernah</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>	<p>Apakah kamu pernah mengalami kenakalan remaja? 13 responses</p>  <p>76.9% 23.1%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sangat pernah</li> <li>● Pernah</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>
3.	<p>Apakah kamu pernah mengalami kenakalan remaja? 13 responses</p>  <p>76.9% 23.1%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sangat pernah</li> <li>● Pernah</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>	<p>Apakah kamu pernah merokok di sekolah? 13 responses</p>  <p>100%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sangat pernah</li> <li>● Pernah</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>
4.	<p>Apakah kamu pernah ketahuan merokok di sekolah ? 13 responses</p>  <p>84.8% 15.4%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sangat pernah</li> <li>● Pernah</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>	<p>Apakah kamu pernah ketahuan merokok di sekolah ? 13 responses</p>  <p>100%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sangat pernah</li> <li>● Pernah</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>



Dari hasil pengisian google formulir diatas dapat ditarik kesimpulan, terjadi penurunan perilaku kenakalan remaja siswa kelas VIII- MTS Al-Arafah Klambir V yang dapat dilihat dari hasil persentase jawaban siswa, seperti:

- 1) Pada pertanyaan nomor 1, pengisian akhir siklus I terdapat siswa yang mengaku “pernah” 100% melakukan layanan informasi. Sedangkan pengisian akhir siklus II juga 100% “pernah” siswa mengaku melakukan layanan informasi.
- 2) Pada pertanyaan nomor 2, pengisian akhir siklus I terdapat siswa yang 84,6% “pernah” mengalami kenakalan remaja dan 15,4% “tidak pernah” mengalami kenakalan remaja. Sedangkan pengisian akhir siklus II siswa yang “pernah” mengalami kenakalan remaja 23,1% dan yang mengaku “tidak pernah” mengalami kenakalan remaja adalah 79,9%.
- 3) Pada pertanyaan nomor 3, pengisian akhir siklus I terdapat siswa mengaku “pernah” merokok di sekolah 38,6% dan yang mengaku “tidak pernah”

15,4% merokok di sekolah. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat siswa yang mengaku “pernah” merokok disekolah 23,1% dan yang mengaku “tidak pernah” merokok di sekolah adalah 100% .

- 4) Pada pertanyaan nomor 4, pengisian akhir siklus I terdapat siswa yang mengaku “pernah” ketahuan merokok 15,4% dan yang mengaku “tidak pernah” ketahuan merokok adalah 84,8%. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat siswa yang mengaku 100% “tidak pernah” ketahuan merokok disekolah.
- 5) Pada pertanyaan nomor 5, pengisian akhir siklus I siswa yang mengaku “pernah” bolos sekolah 53,8% dan siswa yang mengaku “tidak pernah” bolos sekolah 46,2% . sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat siswa yang mengaku “pernah” bolos sekolah 15,4% dan yang mengaku “tidak pernah” bolos sekolah adalah 84,6%.
- 6) Pada pertanyaan nomor 6, pengisian siklus I siswa yang mengaku “pernah” ketahuan bolos sama Guru BK 7,7% dan yang mengaku “tidak pernah” ketahuan sama Guru BK 92,3%. Sedangkan pengisian akhir siklus II siswa yang mengaku “tidak pernah” ketahuan bolos sama Guru BK adalah 100%.

Dari hasil diatas, dapat dilihat secara jelas, bahwa terjadi pengurangan perilaku kenakalan remaja dari siklus I ke siklus II yang dialami oleh siswa kelas VIII-I, II melalui layanan informasi.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa di MTS Al-Arafah Klambir V. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di MTS Al-Arafah Klambir V ini terselenggara secara resmi, Artinya, teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak, dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Dapat dipahami bahwa kepedulian siswa dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja disekolah diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dengan cara yang efektif. Salah satunya untuk meningkatkan kepedulian siswa adalah dengan memberikan layanan informasi, dalam layanan informasi siswa dibimbing dengan membahas topik yang berkaitan dengan mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa disekolah. Diharapkan melalui pemberian layanan informasi ini akan mampu mengurangi kenakalan remaja siswa yang akhirnya akan berdampak lebih pada masa depan siswa.

Dalam memberikan layanan informasi ini hal yang penting mengawali kegiatan adalah membentuk kehangatan, empati dan hubungan sportif. Sehingga diharapkan adanya perubahan dalam diri klien terutama dalam proses mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa disekolah.

Dalam penelitian diatas terbukti bahwa layanan informasi dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa disekolah, sehingga mereka dapat memahami pentingnya layanan informasi dilakukan sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dimasa depan. Didukung oleh pendapat Menurut Prayitno (2004: 259-260) Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

- a) Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif singkat, sehingga proses pengamatan yang dilakukan kurang maksimal.
- b) Dokumentasi pada hasil penelitian ini juga tidak terlalu banyak dikarenakan harus sosial distancing Covid-19.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan :

Penerapan layanan informasi untuk meminimalisir perilaku menyimpang kenakalan remaja T.A 2020/2021 berjalan dengan baik, para siswa mulai berubah perilaku lebih baik lagi. Layanan informasi dilakukan untuk bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi yang lebih baik lagi, dan kemauan minat atau keinginan siswa perilaku menyimpang dalam merubah sikap yang sangat beragam, ada siswayang mudah dan cepat dapat meubah perilaku atau sikap dan ada juga siswa yang tidak mudah dalam merubah perilakunya, masalah kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi.

#### **B. Saran**

Setelah mengkaji dan memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan, maka tidak salah jika penulis memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan MTS AL-ARAFAH Klambir V Medan khususnya dalam upaya agar siswa dapat mengurangi kenakalan remaja di sekolah.

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya lebih tegas berkaitan dengan perilaku kenakalan di sekolah serta memberikan rekomendasi kepada guru-guru lain dalam memberikan layanan informasi kepada siswa.

2. Kepada Guru Bimbingan Konseling dapat menggunakan layanan informasi di sekolah sebagai bahan masukan dalam membantu menangani, mencegah, dan mengurangi perilaku kenakalan remaja.
3. Kepada siswa agar dapat aktif mengikuti layanan informasi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman dan terhindar dari perilaku kenakalan remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan layanan informasi untuk mengembangkan penalaran, dan menangani masalah kenakalan remaja dalam bertingkah laku kearah yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Bakar Abu. (2011). *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.

Alfabeta,prof Dr.H.Sofyan S. Willis,M.Pd, (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung.

Meleong, L,J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung*: Remaja Rosda Karya.

Prayitno dan Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.

Rimporok,Brando,Patric. “ Intensitas Komunikasi dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kabupaten Minahasa Utara”. Jurnal “ Acta Diurna” , IV (1), 1-12.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta:Raja GrafindoPersada.

Winkel,W.S,dkk.2010.*Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*.Yogyakarta: Media Abadi.

Basri, Hasan, Said . “ Fenomena Tawuran Antar Pelajar dan Intervensinya “. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam”.12 (1) ,1-25.

Hidayati, Bariyyah Khoirul; . “ Konsep Diri , Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya . 5 (2),137-144.



Mishbahuddin Arsyadini, Elita Yessy, Eat ol Gasela Chintia, Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Beretiket Remaja, Universitas Bengkulu,” jurnal “Ilmiah Bk, 2 (1),1-8.

Rimporok, Brando, Patrix. “ Intensitas Komunikasi dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kabupaten Minahasa Utara”. Jurnal “ Acta Diurna” , IV (1), 1-12.

Putro, Zarkasih Khamim . “ Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja . Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Fakultas FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga . 17 (1), 25-32.

Bruce J. Cohen 200. <http://www.sselajar.net/2003/05/perilakumenyimpang.html>.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan** : MTS Al-Arafah Klambir V
- B. Tahun Ajaran** : 2020/2021
- C. Sasaran Pelayanan** : Siswa kelas VIII
- D. Pelaksana** : Suci Ramadani
- E. Pihak Terkait** : Guru dan Peserta Didik

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal** :
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : 1 x 45 Menit
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 JP ( 1 x 45 Menit )
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Mengurangi Perilaku menyimpang Kenakalan Remaja
- 2. Subtema : Siswa harus mampu memahami perilaku kenakalan remaja

#### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

##### **A. Pengembangan KES :**

1. Peserta layanan mengetahui dampak dari kenakalan remaja
2. Peserta layanan mengetahui upaya mengurangi perilaku kenakalan remaja

##### **B. Penanganan KES-T :**

1. Untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang kenakalan remaja
2. Untuk mencegah peserta layanan dari kebiasaan buruk dari perilaku menyimpang kenakalan remaja.

#### **V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. **Jenis Layanan** : Layanan Informasi
- B. **Format Layanan** : Format Klasikal

#### **VI. SARANA**

- A. **Media** : Power Point
- B. **Perlengkapan** : Laptop, handphone, infokus

#### **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta layanan mengenai perilaku kenakalan remaja

##### **A. KES**

1. Acuan ( A ) : Lingkungan sekitar berdasarkan teorotis
2. Kompetensi ( K ) : Peserta layanan mampu mengurangi perilaku kenakalan remaja
3. Usaha ( U ) :Meningkatkan pemahaman peserta layanan tentang perilaku kenakalan remaja
4. Rasa ( R ) :Peserta Layanan dapat merasakan dampak dari menguranginya perilaku kenakalan remaja
5. Sungguh-sungguh ( S ) : Kesungguhan peserta layanan untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja

6. Sungguh-sungguh ( S ) : Kesungguhan peserta layanan untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja.

B. KES-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu, dalam hal :

- 1) Untuk mencegah terjadinya peningkatan terhadap kenakalan remaja
- 2) Untuk mencegah peserta layanan dari kebiasaan buruk dari kenakalan remaja

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

### **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

#### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalinkan hubungan dengan siswa
3. Berdoa
4. Mengecek kehadiran siswa
5. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan

#### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa tentang kenakalan remaja
2. Meminta respon siswa tentang upaya mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja
3. Menanyakan kepada siswa mengenai dampak perilaku menyimpang kenakalan remaja

#### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “

**“MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG KENAKALAN REMAJA”**

D. KES-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu, dalam hal :

- 3) Untuk mencegah terjadinya peningkatan terhadap kenakalan remaja
- 4) Untuk mencegah peserta layanan dari kebiasaan buruk dari kenakalan remaja

E. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

## **IX. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalin hubungan dengan siswa
3. Berdoa
4. Mengece kehadiran siswa
5. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan

### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa tentang kenakalan remaja
2. Meminta respon siswa tentang upaya mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja
3. Menanyakan kepada siswa mengenai dampak perilaku menyimpang kenakalan remaja

### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “

**”MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG KENAKALAN REMAJA”**

#### D. LANGKAH PEMBINAAN

Meminta peserta layanan untuk menuliskan upaya/tindakan yang akan dilakukan dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja

#### E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

##### 1. Penilaian Hasil

- a. Berfikir : Apa yang kalian pikirkan tentang materi perilaku kenakalan remaja yang di sampaikan?
- b. Merasa : jelaskan perasaan kalian mengenai materi yang telah disampaikan ?
- c. Bersikap : Bagaimana sikap kalian untuk mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja
- d. Bertindak : tindakan atau usaha apa yang akan kalian lakukan untuk mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja ?
- e. Bertanggung Jawab : Komitmen yang bagaimana dalam diri kalian agar terhindar dari kenakalan remaja.

#### F. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta layanan melalui layanan informasi yang telah diberikan. Hasil kerja peserta layanan tentang BMB3 dikumpul oleh Guru BK.

- Laiseng (Penilaian Segera)
  1. Pembahasan mengenai mengurangi perilaku kenakalan remaja
  2. Peserta layanan mendengarkan Konselor dengan seksama
  3. Peserta layanan aktif dalam bertanya jawab
  4. Peserta layanan dapat mengaplikasikan kegiatan mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja

Catatan Khusus

Tindak Lanjut : bila pengurangan perilaku kenakalan remaja belum optimal, akan dilakukan kembali pemberian layanan pada siklus ke II

Medan, Agustus 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Calon Guru BK/Konselor

Sri Ulina Sembiring, S.Pd

SUCI RAMADANI  
NPM : 1702080024





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan** : MTS Al-Arafah Klambir V
- B. Tahun Ajaran** : 2020/2021
- C. Sasaran Pelayanan** : Siswa kelas VIII
- D. Pelaksana** : Suci Ramadani
- E. Pihak Terkait** : Guru dan Peserta Didik

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal** :
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : 1 x 45 Menit
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 JP ( 1 x 45 Menit )
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : mengurangi perilaku menyimpang Kenakalan Remaja
2. Subtema : Siswa harus mampu memahami perilaku menyimpang kenakalan remaja.

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

**A. Pengembangan KES :**

1. Peserta layanan mengetahui dampak dari kenakalan remaja
2. Peserta layanan mengetahui upaya mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja

**B. Penanganan KES-T :**

1. Untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang kenakalan remaja
2. Untuk mencegah peserta layanan dari kebiasaan buruk dari perilaku menyimpang kenakalan remaja

**V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. Jenis Layanan** : Layanan Informasi
- B. Format Layanan** : Format Klasikal

**VI. SARANA**

- A. Media** : Power Point
- B. Perlengkapan** : Laptop, handphone, infokus

**VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta layanan mengenai perilaku kenakalan remaja

**A. KES**

6. Acuan ( A ) : Lingkungan sekitar berdasarkan teorotis
7. Kompetensi ( K ) : Peserta layanan mampu mengurangi perilaku kenakalan remaja
8. Usaha ( U ) :Meningkatkan pemahaman peserta layanan tentang perilaku kenakalan remaja
9. Rasa ( R ) :Peserta Layanan dapat merasakan dampak dari menguranginya perilaku menyimpang kenakalan remaja
10. Sungguh-sungguh ( S ) : Kesungguhan peserta layanan untuk mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja.

**B. KES-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu, dalam hal :**

- 5) Untuk mencegah terjadinya peningkatan terhadap kenakalan remaja

- 6) Untuk mencegah peserta layanan dari kebiasaan buruk dari kenakalan remaja

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

### **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

#### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalin hubungan dengan siswa
3. Berdoa
4. Mengece kehadiran siswa
5. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan

#### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa tentang kenakalan remaja
2. Meminta respon siswa tentang upaya mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja
3. Menanyakan kepada siswa mengenai dampak perilaku menyimpang kenakalan remaja

#### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi.

#### **“MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG KENAKALAN REMAJA Ke-II”**

#### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

Meminta peserta layanan untuk menuliskan upaya/tindakan yang akan dilakukan dalam mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja.

## E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

### 1. Penilaian Hasil

- a. Berfikir : Apa yang kalian pikirkan tentang materi perilaku menyimpang kenakalan remaja yang di sampaikan?
- b. Merasa : jelaskan perasaan kalian mengenai materi yang telah disampaikan ?
- c. Bersikap : Bagaimana sikap kalian untuk mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja
- d. Bertindak : tindakan atau usaha apa yang akan kalian lakukan untuk mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja ?
- e. Bertanggung Jawab : Komitmen yang bagaimana dalam diri kalian agar terhindar dari kenakalan remaja.

### F. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta layanan melalui layanan informasi yang telah diberikan. Hasil kerja peserta layanan tentang BMB3 dikumpul oleh Guru BK.

- Laiseng (Penilaian Segera)
  1. Pembahasan mengenai mengurangi perilaku kenakalan remaja
  2. Peserta layanan mendengarkan Konselor dengan seksama
  3. Peserta layanan aktif dalam bertanya jawab
  4. Peserta layanan dapat mengaplikasikan kegiatan mengurangi perilaku menyimpang kenakalan remaja.

Catatan Khusus

Tindak Lanjut : bila pengurangan perilaku kenakalan remaja belum optimal, akan dilakukan kembali pemberian layanan pada siklus ke II

Medan, Agustus 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah  
BK/Konselor

Calon Guru

Sri Ulina Sembiring, S.Pd

Suci Ramadani  
NPM : 1702080024

## DOKUMENTASI

